

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PESAN-PESAN K.H AHMAD
DAHLAN
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN MATERI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Dedik Fatkul Anwar
NIM. 06410103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedik Fatkul Anwar
Nim : 06410103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juni 2010

yang menyatakan



Dedik Fatkul Anwar

NIM. 06410103



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Dedik Fatkul Anwar
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dedik Fatkul Anwar
NIM : 06410103
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PESAN-PESAN K.H
AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN MATERI)

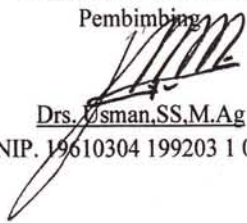
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosyah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Pembimbing


Drs. Usman, SS, M. Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 064 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PESAN-PESAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Materi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDIK FATKUL ANWAR

NIM : 06410103

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 13 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Leman, SS., M.Ag
NIP. 196103041992031001

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 196609041994031001

Penguji II


Dra. Hj. Afyah, M.Si.
NIP. 194704141980032001

Yogyakarta, **23 JUL 2010**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.

S. Al- 'Asr :1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Syamilul Qur'an ' Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 601.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النِّعَمِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ خَيْرِ الْمَلَلِ
وَالْأَدْيَانِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ يَبْنِي بَيْنَ بَيْعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqawwim, M. Ag. dan bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M. Ag, selaku pembimbing skripsi, atas kesabaran dan motivasinya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. R. Umi Baroroh. S. Ag. M. Ag, selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesabarannya dalam mendidik penulis.
6. Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga, khususnya ayah, bunda dan kakak tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar skripsi ini cepat selesai. Semoga air mata ketulusan ayah bunda dibalas dengan surga-Nya. Amin....
8. Kepada almamater saya alumnus Muallimin angkatan 80, serta sahabat-sahabat saya di IMM, khususnya Komisariat Tarbiyah dan cabang Sleman, juga tak lupa pada santri Budi Mulia angkatan XI dan teman-teman PAI-3, yang selalu memberi saran, kritik serta masukan, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 07 Juni 2010

Penulis



Dedik Fatkul Anwar
NIM. 06410103

ABSTRAKSI

DEDIK FATKUL ANWAR. Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan K. H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Kajian Materi). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan serta mencari relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*Library Research*), yaitu studi tentang nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan analisis *hermeneutik*, yaitu proses penelaahan isi dan maksud yang menafsirkan sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam pesan-pesan Ahmad Dahlan adalah: (a) Nilai pendidikan moral kepada Tuhan : pelajaran tentang keutamaan doa, pelajaran tentang kematian, selalu bersyukur, menghindari hawa nafsu, dll. (b) Nilai pendidikan moral kepada sesama manusia : ikhlas dalam beramal, tolong-menolong, saling menghargai, menghindari sifat JUBRIYA (ujub, kikir, riya'), terbuka terhadap kritikan, para pemimpin rakyat harus berani berkorban dengan harta benda dan jiwanya dalam kebenaran, toleransi, saling memahami, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, berhati dan berpikiran suci serta berjiwa adil. (2) Relevansi antara Pendidikan Islam dan nilai pendidikan moral Ahmad Dahlan adalah: (a) Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Ahmad Dahlan memiliki paradigma yang sama, yaitu pendidikan yang berwawasan semesta, artinya pendidikan yang berparadigma transendensi (ketuhanan) dan objektifikasi (kemanusiaan dan kealaman). (b) Pendidikan Islam sebagai sarana untuk menginternalisasikan ruh moral kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter moral yang kuat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : BIOGRAFI DAN DASAR PEMIKIRAN K. H. AHMAD DAHLAN	
A. Riwayat Hidup K. H. Ahmad Dahlan	18
B. Latar Belakang Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan	24
C. Dasar Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan	30
D. Pandangan K. H. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan	35

BAB III	: KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PESAN-PESAN K. H. AHMAD DAHLAN	
	A. Konsep Pendidikan Islam	40
	B. Kajian Pendidikan Moral	50
	C. Urgensi pesan k. H. Ahmad Dahlan dalam Perspektif Pendidikan Moral	54
	D. Nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan k. H. Ahmad Dahlan.....	57
	E. Metode Pendidikan Moral	68
	F. Relevansi Nilai Pendidikan Moral K. H. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam	74
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-Saran.....	80
	C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era baru seperti saat ini – globalisasi dan postmodernisme- manusia dihadapkan pada ragam persoalan yang semakin berat, yaitu krisis moral yang ditandai dengan gejala dekadensi moral, seperti kekerasan, sadisme, kebringasan, korupsi dan sebagainya. Ternyata gejala yang sama terjadi pula dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan maraknya tawuran, kekerasan antar pelajar, dan bahkan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Dalam konteks ini pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan SDM yang berkualitas, baik berkualitas secara intelektual maupun moral. Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas.¹ Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La

¹ Abudin Nata, *Paradigma pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo bekerjasama dengan IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001), hal.81.

² M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 14.

Sula menambahkan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.³

Dua pengertian diatas memiliki makna bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bagi anak didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan Islam juga tidak luput dari krisis global. Krisis dalam pendidikan Islam menyangkut masalah memudarnya identitas dan orientasi pendidikan Islam yang tidak sesuai dengan permasalahan manusia sekarang. Khoiron Rosyadi juga mengatakan, paling tidak ada dua pembenaran yang harus diformulasikan, yaitu: 1) kekaburan konsepsi pendidikan Islam, dan 2) Kekaburan orientasi pendidikan Islam, yang pada gilirannya pendidikan Islam akan kehilangan peran sentral dalam misi profetik.⁴

Dalam transformasi nilai yang sangat cepat dan pelik ini, pendidikan Islam tampil sebagai satu-satunya institusi yang mempunyai peluang besar untuk meluruskan nilai-nilai transformative itu.

Menurut Munir Mul Khan, konflik dan kekerasan yang masih sering muncul diberbagai wilayah negeri seribu etnis ini, adalah akibat belum tumbuhnya pribadi pintar, kreatif, dan berbudi luhur. Orang yang cerdas selalu bisa menggunakan nalarnya secara benar dan objektif. Orang kreatif mempunyai banyak pilihan dalam memenuhi kepentingan hidupnya. Orang

³ Umar Tirta Raharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rhineka Cipta, 2000), hal. 1.

⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 302-203.

arif dan luhur budi bisa menentukan pilihan tepat dan menolak cara-cara kekerasan. Kecerdasan dan kearifan bersumber dari daya kritis dan kesadaran atas nilai diri dan sosial, sehingga tumbuh kepedulian kepada sesama.⁵

Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al- Abrasy adalah membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, dimana pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.⁶

Muhammadiyah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 merupakan alternatif dan jawaban dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam.⁷ Masalah utama yang dihadapi pada awal kelahirannya, antara lain, meringkuk di bawah cengkraman penjajahan kolonial Belanda, terjebak dalam praktik amalan Islam yang tidak murni, hidup dalam kemiskinan, kemelaratan, kebodohan, dan meluasnya pengaruh kristenisasi, sementara lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa sangat terbatas dan belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku khalifah Allah di muka bumi.⁸

Berdasarkan hal demikian, maka mengkaji pemikiran Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaharu pendidikan Islam merupakan kajian menarik,

⁵ Munir Mulkhan, Dalam tulisannya "*Humanisasi Pendidikan Islam*" dalam jurnal Refleksi Pemikiran dan Kebudayaan Tashwirul Afkar

⁶ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.15

⁷ Musthafa Kamal Pasha, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal 37.

⁸ *Ibid.* hal 46-52.

apalagi dalam pengembangan pendidikan Islam dewasa ini, dimana banyak kalangan yang mengeluhkan bahwa pendidikan Islam telah gagal melaksanakan perannya. Terlebih perannya sebagai penanggungjawab bagi perkembangan moral anak didik.

Dengan demikian, pendidikan moral sangat penting bagi kehidupan bernegara. Bahkan ada seorang penyair arab yang mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah akhlaknya. Mengingat pentingnya etika atau akhlak dalam pendidikan, Ibnu Maskawaih telah membangun konsep pendidikan yang bertumpu pada pendidikan Akhlak.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai pendidikan moral yang terkandung dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk merumuskan kembali konsep pendidikan moral.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Islam.

⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPress, 2003), hal 67

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis Akademik

Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan KHA Dahlan serta relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti: sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali konsep pendidikan moral.
- 2) Bagi para pemerhati pendidikan Islam: memberikan informasi dan wawasan kepada para pemerhati pendidikan Islam tentang nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan KHA Dahlan agar menjadi acuan dan bahan kajian dalam membangun konsep pendidikan moral.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang nilai pendidikan Moral KHA Dahlan dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa tetapi beda fokus kajian, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Ahmad Sahar Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul “*Pandangan Al-Ghazali dan Emile Durkheim tentang Pendidikan Moral dalam Masyarakat Moderen*”. Penelitian ini mengkaji tentang relevansi pandangan dua tokoh

yang berlatar belakang berbeda, al-Ghazali dan Emile Durkheim, tentang pendidikan moral dalam masyarakat moderen.

Kedua, skripsi karya Yuliati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 yang berjudul “*Urgensi Pendidikan Moral Bagi Anak Menurut Emile Durkheim (Tela’ah Kritis dari Perspektif Pendidikan Moral dalam Islam)*”. Penelitian ini membahas tentang urgensi pendidikan moral menurut Emile Durkheim.

Ketiga, skripsi karya Sofian Yusron Prasetyo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2007 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku “Qomik Quran” Karya Sabaruddin Tain, DKK dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Qomik Quran karya Sabaruddin Tain, dkk.

Skripsi tersebut memang membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang peneliti kaji, akan tetapi fokus kajian peneliti berbeda dengan ketiga skripsi tersebut. Perbedaan kajian peneliti dengan ketiga skripsi diatas terletak pada pokok dan obyek yang peneliti kaji, yaitu peneliti lebih fokus mengkaji tentang nilai pendidikan moral KHA Dahlan dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai pendidikan Moral

Nilai menurut Sidi Ghazalba merupakan konsepsi- konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda non konkrit tidak hanya benar salah yang menuntun pembuktian empirik tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak disenangi.¹⁰ Lain halnya dengan Milton Rolceach dan James bank, mengatakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹¹

Nilai dapat juga diartikan sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap baik dan buruk.¹²

Sedangkan nilai menurut Kattsoff merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.¹³

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap

¹⁰ Sidi Ghazalba, *Pengertian Nilai*, sebagaimana yang dikutip Chabib Toha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

¹¹ Milton Rolceach dan James bank, *Pengertian Nilai*, sebagaimana yang dikutip Chabib Toha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasioanlisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 110.

¹³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 331.

atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.¹⁴

Menurut Noor Syam, secara praktis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.¹⁵ Lebih jelasnya, arti dari pendidikan Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam filsafat pendidikan kita mengenal aliran progresivisme, yang memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai *cultural transition*. Pendidikan dianggap mampu merubah dalam arti membina kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia bagi hari depan yang makin kompleks dan menantang. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman, demi *survive* nya manusia. Progresivisme juga percaya bahwa pendidikan dapat menolong manusia dalam menghadapi periode transisi antara zaman tradisional yang sisa

¹⁴ Kusuma Indra dan Daien Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1973), hal. 52.

¹⁵ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 114.

yang segera berakhir, untuk siap memasuki zaman progresif (modern) yang segera kita masuki.¹⁶

Adapun moral adalah adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik, atau buruk. Elizabeth Hurlock menuliskan dalam bukunya *Child Development* yang dikutip oleh Zakiyah Darajat:

“ True morality behavior wich Conforms to social standards and wich is also carried out poluntarily by the individual. It comes with the transition from ex ternal to internal authority and consiste of conduct regulated from within. It is accompanied by a feeling of personal responsibility for the act. Added to this it involves giving primary consideration to the welfare of the group, while personal desires or gains are related to apposition of secondary importance”.

Yang pokok dari kutipan itu ialah, moralitas yang sungguh-sungguh itu sebagai berikut :

- a) Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat, yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar).
- b) Rasa tanggung jawab atas tindakan itu.
- c) Mendahulukan kepentingan umum daripada keinginan atau kepentingan pribadi.¹⁷

Dari ketiga pengertian yang berbeda diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral adalah usaha internalisasi nilai-nilai luhur pada peserta didik agar ia mampu berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat, tanpa ada paksaan dan dorongan meminta imbalan.

¹⁶ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1988), hal. 227.

¹⁷ Zakiyah Daradajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hal. 8.

2) Sasaran Etika Pendidikan

Makna terdekat dari kata moral adalah etika. Menurut J. H. Muirhead sebagaimana dikutip oleh Zahrudin bahwa pokok bahasan dari etika adalah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia.¹⁸ Sedangkan sasaran utama aspek pendidikan adalah menumbuhkan kembangkan nilai pendidikan dalam perilaku sehingga bisa menjadi matang dan cerdas (kecerdasan emosional). Karena aspek etika pendidikan merupakan bagian integral dari aspek epistemologi dan ontologi, maka ‘pencerdasan’ emosional dilakukan menurut kecerdasan intelegensi dan berdasar pada kecerdasan spiritual. Ketiga jenis pencerdasan ini berproses saling berhubungan secara kausalistis, dengan meletakkan kecerdasan spiritual sebagai basis dari kedua pencerdasan lainnya. Jadi, pencerdasan spiritual dominan terhadap pencerdasan intelegensi dan pencerdasan emosional.

Dari pemikiran tersebut bisa dirumuskan suatu gambaran bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah perilaku yang dibangun menurut dasar ontologis dan epistemologis pendidikan. Seperti diketahui, ontologi pendidikan menekankan pada masalah “pemanusiaan manusia”. Masalah ini berlatar belakang pada kesadaran mendalam terhadap realitas asal mula, eksistensi, dan tujuan hidup manusia. Kesadaran atas asal mula kehidupan menumbuhkan potensi moral-spiritual *syukur*; kesadaran atas

¹⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 9.

eksistensi kehidupan menumbuhkan potensi moral-spiritual *sabar*; dan kesadaran atas tujuan kehidupan menumbuhkan moral-spiritual *ikhlas*.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah perilaku yang mengandung nilai kebenaran (sesuai dengan keahlian) menurut landasan spirit bersyukur, bersabar dan berikhlas; perilaku yang sarat dengan kebijaksanaan (*wisdom*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*), karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, tulisan dari majalah maupun jurnal.²⁰ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri angka-angka), yang berupa pesan verbal dialog serta tulisan-tulisan.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan *filosofis*. Menurut Karl Jaspers, yang dikutip oleh Drs. Sudarto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Filsafat*, mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang menyelidiki dan menentukan tujuan akhir serta makna terdalam dari realita manusia. Ia juga menambahkan bahwa ilmu filsafat

¹⁹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal 141.

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989), hal. 30.

mempertanyakan substansi atau objek yang diselidiki, dan menempatkan objek itu untuk dipahami secara utuh atau totalitasnya.²¹

Jadi, Penelitian ini berupaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya.²²

3. Sumber Data

a) Data Primer

Sulit memang memetakan konsep pemikiran Ahmad Dahlan, karena tidak ada satupun dokumen tertulis dari beliau. Paling tidak ada 3 hal penting yang bisa menjadi penanda jejak pemikiran beliau. 1) Naskah berjudul “Kesatuan Hidup Manusia” transkrip pidato Ahmad Dahlan dalam Kongres HB Muhammadiyah bulan Desember 1922, 2) komentar murid-muridnya yang hidup sezaman, dan 3) amal usaha yang dikembangkan pada masanya.²³

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi terkait, diantaranya:

- Artikel-artikel online: www.muhammadiyah.com,
www.google.co.id
- Buku-buku yang terkait dengan tema penelitian:

²¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 7-8.

²² Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 1988), hal 224-225.

²³ Abdul Munir Mulkhan dalam kumpulan makalah & Presentasi “Karakter Pemikiran Islam KHA Dahlan”, diselenggarakan oleh MPK PP Muhammadiyah bekerjasama dengan MPK PWM DIY tanggal 29 Maret 2009, hal. 3.

- ✓ Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Drs. H. Musthofa Kamal Pasha, B.Ed, Drs. H. Ahmad Adaby Darban, SU, 2005),
- ✓ Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid (Drs. H. Musthofa Kamal Pasha, dkk, 2003),
- ✓ Cerita Tentang K.H Ahmad Dahlan ‘catatan H. Muhammad Soedja’ (Haji Muhammad Soedja’),
- ✓ Pelajaran KHA Dahlan “7 Falsafah Ajaran & 17 Kelompok Ayat Al-Qur’an” (KRH. Rasdjid, 2003),
- ✓ Masyarakat Islam yang Sebenar-Benarnya, (Sudibyo Markus, dkk, 2009).
- ✓ Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah, (Weinata Sairin, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995).

- Majalah yang terkait dengan topik pembahasan: Majalah Suara Muhammadiyah.
- Kumpulan Makalah & Presentasi “Karakter Pemikiran Islam KHA. Dahlan”, oleh Abdul Munir Mulkan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan benda-benda tulis lainnya.²⁴ Prof. Dr. Sugiono menambahkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hal. 202.

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

Hasil penelitian akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan dimasa kecil, disekolah, tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Untuk itu peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan-tulisan sahabat dan murid K.H. Ahmad Dahlan serta karya-karya monumental beliau yang berupa sekolah-sekolah, panti asuhan, rumah sakit dan amal usaha Muhammadiyah- untuk menambah validitas data yang telah diperoleh.

5. Metode Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *hermeneutis*. Clark Moustakas sebagaimana yang dikutip oleh Sarjono dkk menyebutkan 4 (empat) kriteria dalam proses analisis hermeneutis yaitu:

- a. Fiksasi (penetapan makna teks);
- b. Pengekangan pengaruh subyektivitas diri;
- c. Keharusan menginterpretasi teks sebagai suatu keutuhan dengan memahami interkoneksi makna di dalamnya;
- d. Penjelajahan kemungkinan multi interpretasi terhadap teks.²⁶

Sedangkan pengolahan data yang dipakai adalah metode deskripsi dengan teknik analisis isi (*Contens Analisis*), maksud teknis metode ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hal. 317.

²⁶ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008), hal. 22.

usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁷

Adapun pola berfikir yang digunakan adalah:

- a) Metode induktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum.
- b) Metode deduktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan demi alasan keutuhan gagasan, penelitian ini akan disistematisasikan ke dalam beberapa pokok pembahasan, yaitu:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang biografi singkat KHA Dahlan, yang terdiri dari profil, latar belakang pendidikan, dan dasar pemikiran KHA Dahlan.

Bab III, merupakan uraian singkat tentang konsep pendidikan Islam dan nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K.H.A. Dahlan.

²⁷ Singarimbun dkk, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1994), hal. 105.

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hal. 57-58.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari, kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

H. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN TAMBAHAN LAINNYA

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II : BIOGRAFI DAN DASAR PEMIKIRAN KHA DAHLAN

- A. Riwayat Hidup KHA Dahlan
- B. Latar Belakang Pendidikan KHA Dahlan
- C. Dasar Pemikiran K.H Ahmad Dahlan
- D. Pandangan K.H Ahmad Dahlan dalam Pendidikan

BAB III : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN NILAI PENDIDIKAN

MORAL DALAM PESAN-PESAN KHA DAHLAN

- A. Konsep Pendidikan Islam
- B. Kajian Pendidikan Moral

C. Urgensi Pesan-Pesan Ahmad Dahlan dalam Perspektif Pendidikan Moral

D. Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan

E. Metode Pendidikan Moral

F. Relevansi Nilai Pendidikan Moral Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Islam

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini setidaknya penulis membahas tiga pokok bahasan, yaitu nilai pendidikan moral dalam pesan-pesan K. H. Ahmad Dahlan, konsep pendidikan Islam, dan relevansi keduanya. Setelah melalui proses penelitian dan kajian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam pesan-pesan Ahmad Dahlan adalah:
 - a. Nilai pendidikan moral kepada Tuhan : pelajaran tentang keutamaan doa, pelajaran tentang kematian, selalu bersyukur, menghindari hawa nafsu, dll.
 - b. Nilai pendidikan moral kepada sesama manusia : ikhlas dalam beramal, tolong-menolong, saling menghargai, menghindari sifat JUBRIYA (ujub, kikir, riya'), terbuka terhadap kritikan, para pemimpin rakyat harus berani berkorban dengan harta benda dan jiwanya dalam kebenaran toleransi, saling memahami, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, berhati dan berpikiran suci serta berjiwa adil.

Sedangkan metode yang bisa dipakai adalah:

- b. Metode keteladanan
- c. Metode pembiasaan
- d. Metode member nasihat
- e. Metode motivasi dan intimidasi

2. Relevansi antara Pendidikan Islam dan nilai pendidikan moral Ahmad

Dahlan adalah:

1. Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Ahmad Dahlan memiliki paradigma yang sama, yaitu pendidikan yang berwawasan semesta, artinya pendidikan yang berparadigma transendensi (ketuhanan) dan objektivikasi (kemanusiaan dan kealaman).
2. Pendidikan Islam sebagai sarana untuk menginternalisasikan ruh moral kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter moral yang kuat.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang pemikiran pendidikan moral K. H. Ahmad Dahlan serta relevansinya terhadap pendidikan Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Perlunya kajian yang lebih mendalam, korehensif yang disertai dengan data-data yang lengkap terhadap pemikiran pendidikan moral Ahmad Dahlan agar tercipta dialektika yang diharapkan akan menambah wawasan dan keakuratan konsepsi tentang pendidikan moral.
2. Mengingat guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang strategis untuk mengawal perkembangan moral peserta didik, maka hasil kajian ini bisa menjadi wacana untuk pelaksanaan pendidikan moral dalam rangka menciptakan masyarakat yang bermoral.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehariban Ilahi Rabbi, karena dengan kasih sayang dan limpahan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tulisan sederhana ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap, sekecil apapun itu, tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Untuk mengakhiri tulisan ini, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari rekan-rekan semua, sehingga penulis bisa memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, *Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairot.*

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Syamilul Qur'an ' Al-Qur'an dan Terjemahannya'*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Hadjid, KRH. *Pelajaran KHA Dahlan (7 falsafah ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008.
- Idi, Abdullah & Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan "Manusia, Filsafat dan Pendidikan"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliyah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004.
- Indra, Kusuma, dan Daien Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasioanal, 1973.
- Jalaluddin dan Abdullah. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Kamal Pasha, Musthafa. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*. Yogyakarta: Cita Karsa Mandiri, 2003.
- Kamal Pasha, Musthafa. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Cita Karsa Mandiri, 2003.

- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- M. Kurtines, William & Jacob L. Gerwitz. *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhni, Imam, Djuretna A. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mulkhan, Munir. "*Humanisasi Pendidikan Islam*" *jurnal Refleksi Pemikiran dan Kebudayaan Tashwirul Afkar*,
- Mulkan, Abdul Munir. *Pemikiran KHA Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prees, 2003.
- Nurdin, Ali & Herman Fauzi (ed.). *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. Yayasan Karsa Utama & PB Mathla'ul Anwar, 1998.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1998.
- Raharja, Umar Tirta & La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rhineka Cipta, 2000.
- Singarimbun, Masri efendi Sofya. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 1994.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D"*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.
- Suyanto dan Djihat Hisyam. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuli Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

- Syahidin. *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Salam, Junus. *K.H Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. Tangerang: Al-Wasat Publising House, 2009.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Syam, Noor,Muhammad. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Soedja', Muhammad. *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sukardjo, M & Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Thoyib, Ruswan & Darmu'in. *Pemikiran Tokoh Pendidikan ,kajian tokoh Klasik dan Kontemporer''*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Tobroni. *Pendidikan Islam "Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas"*. Malang: UMM Press, 2008.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Islam "Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan 'Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik' "*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Sumber Majalah

- Lihat Rubrik Bingkai pada suara Muhammadiyah edisi 24/TH. Ke-94 16-31 Desember 2009, hal 28.

Sumber Makalah

Abdul Munir Mulkhan dalam kumpulan makalah & Presentasi “Karakter Pemikiran Islam KHA Dahlan, diselenggarakan oleh MPK PP Muhammadiyah bekerjasama dengan MPK PWM DIY tanggal 29 Maret 2009.

Sumber Internet

<http://www.google.co.id/>”landasan filosofis pendidikan islam”. Oleh lorddavor.2008.

<http://meditekom.wordpress.com/2009/05/07/pancasila-sebagai-sumber-etika-dan-ideologi-terbuka/>, akses tanggal 19 Mei 2010.

BIODATA DIRI

Nama : Dedik Fatkul Anwar
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 18 Januari 1988
Alamat : Ds. Gador, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, Jawa Timur, Kode Pos 66381.
Pendidikan Formal : SDN Pakis (1994-2000)
Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2000-2006)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006-2010)
Pendidikan Non Formal : Pon-Pes Budi Mulia (2009-)
Pengalaman Organisasi : Ikatan Remaja Muhammadiyah
Hizbul Wathan Muhammadiyah
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Motto : Hidup Mulia atau Mati Syahid.
Nama Ayah : Musaji
Nama Ibu : Siti Raisah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Mengetahui,

Dedik Fatkul Anwar
NIM. 06410103